BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai *"first hand"* yang berarti bahwa dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai peran yang sangat penting. Seorang peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan, tempat penelitian dilakukan, berkomunikasi dengan narasumber yang dipilih dan mengenal subjek yang akan menjadi tempat penelitiannya secara personal, tanpa melibatkan adanya perantara (Herdiansyah, 2010:7).

Menurut Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai sebuah tradisi yang di dalamnya memiliki sifat tertentu dan penelitiannya akan bergantung pada pengamatan yang terjadi dari suatu aktivitas atau tingkah laku manusia yang ada di dalam lingkungannya (Zuldafrial, 2011:2). Lebih lanjut Suparlan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memusatkan pada setiap gejala-gejala atau kejadian-kejadian sebagai akibat yang terjadi dari aktivitas manusia yang akan terlihat di dalam lingkungannya (Gunawan, 2014:34). Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang masih bersifat sementara, dalam hal ini permasalahannya. Masalah-masalah tersebut baru akan terlihat secara jelas atau berkembang setelah seorang peneliti memasuki tempat atau lingkungan tempat peneliti melakukan penelitian (Hendriana & Afrilianto, 2014:13).

Metode penelitian deskriptif menurut Sukmadinata adalah metode penelitian yang menekankan pada suatu fenomena-fenomena yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, fenomena yang terjadi secara alami atau berdasarkan fenomena hasil buatan manusia di dalam lingkungannya (Septiani, 2016:29). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memiliki sifat pemberian (*deskriptif*), yang artinya bahwa segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar, yang bisa didapat melalui wawancara, dokumen-dokumen, foto atau jenis sumber-sumber lainnya (Bungin, 2011:93).

Strategi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah studi kasus karena permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Secara spesifik penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian studi kasus terpancang. Tehnik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling. Snowball sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang terus berkembang seperti bola salju, yaitu sampel yang awalnya sedikit lama-lama menjadi banyak. Tehnik ini dilakukan apabila peneliti dalam melakukan proses pencarian data masih belum mendapatkan data yang lengkap dalam penelitiannya, sebagai contoh peneliti melakukan wawancara dengan satu orang lalu karena data masih kurang maka peneliti bisa meminta rekomendasi dari orang yang diwawancara sebelumnya untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang direkomendasikan tersebut, serta dapat juga melakukan wawancara dengan beberapa orang lagi sampai data yang didapat jenuh (Sugiyono, 2010:68).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang terjadi dengan melakukan pengamatan terhadap segala macam aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam lingkungannya, aktivitas itu bisa dijabarkan dan biasanya berupa fenomena-fenomena yang terjadi di masa lampau, masa kini atau sebuah fenomena yang terjadi secara alami. Pada penelitian kualitatif deskriptif peneliti menggunakan tehnik *snowball sampling*. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, serta tambahan dalam pengumpulan data, agar data yang diharapkan oleh peneliti dapat terpenuhi dan semakin lengkap.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi/Tempat Penelitian

Adapun lokasi atau tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sintang dan Museum Kapuas Raya Sintang, Kalimantan Barat dengan alasan:

a. Berdasarkan hasil pra-survei peneliti pada tanggal 18 Oktober 2018, guru mata pelajaran sejarah sudah memanfaatkan museum Kapuas Raya sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah yang memiliki relevansi dengan materi pelajaran sejarah di kelas.
b. Tempat penelitian tersebut saat ini merupakan salah satu SMA favorit yang berada di Sintang, Kalimantan Barat, yang beberapa tahun terakhir ini menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini

terlihat dari pembangunan sudah banyak dilakukan. Setiap tahun minat siswa untuk mendaftar di sekolah ini juga semakin banyak, ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini semakin baik, tidak hanya dari segi fasilitas berupa bangunan, tapi proses pembelajaran juga harus baik, dalam arti guru mampu untuk menanamkan apa yang diajarkannya kepada peserta didik, sehingga menuntut guru untuk menggunakan media dan sumber pembelajaran dengan baik agar dapat meningkatkan pembelajaran dalam kelas. Cara guru menggunakan museum sebagai media dan sumber pembelajaran di SMA inilah yang menarik peneliti memilih lokasi tersebut, untuk mencari lebih lanjut bagaimana proses nya.

c. Alasan dipilih nya Museum Kapuas Raya Sintang sebagai tempat dilakukan nya penelitian adalah: *pertama:* karena pemanfaatan yang yang berhubungan dengan museum ini sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah sudah dilakukan oleh guru di SMA. *Kedua:* Museum Kapuas Raya merupakan bangunan yang dibangun atas inisiatif Tropenmuseum di Amsterdam dan memiliki berbagai macam koleksi di dalamnya, sehingga akan sangat menarik untuk dijadikan sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah. *Ketiga:* di Museum Kapuas Raya banyak menyimpan koleksi peninggalan-peninggalan sejarah lokal sehingga sangat menarik untuk diteliti karena setiap koleksi-koleksi yang ada dapat dikaitkan dengan pembelajaran sejarah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul "Pemanfaatan Museum Kapuas Raya sebagai Media dan Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 01 Sintang (Kalimantan Barat)" mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian, mulai dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2019.

C. Sumber Data

1. Informan

Sumber data penelitian berbagai macam bentuknya salah satu sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sumber data berupa orang. Orang atau informan yang dipilih oleh peneliti dari penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, 2 orang guru sejarah, 3 orang siswa-siswi kelas XII IPS 4 SMA Negeri 01 Sintang, Kabid Museum Kapuas Raya, Kasi Museum Kapuas Raya, Staf Teknis Museum Kapuas Raya, 2 orang siswi pengunjung Museum Kapuas Raya, serta wawancara singkat dengan beberapa orang pengurus atau karyawan Museum Kapuas Raya.

Pengambilan sampel ini ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengumpulan data yang terus berkembang seperti bola salju, artinya pengumpulan data itu akan terus dilakukan dengan beberapa orang sampai data yang didapatnya jenuh.

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat atau lokasi dari penelitian ini adalah SMA Negeri 01 Sintang dan Museum Kapuas Raya Sintang. Peneliti akan melakukan observasi di lokasi tersebut dan melihat bagaimana proses kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

3. Dokumen

Peneliti di dalam penelitiannya menggunakan dokumen. Dokumen-dokumen tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi di sekolah dan Museum Kapuas Raya Sintang. Adapun dokumen yang peneliti dapatkan di sekolah berupa silabus, RPP, dokumentasi penelitian, serta dokumen pendukung lainnya. Sedangkan dokumen yang peneliti dapatkan di Museum Kapuas Raya berupa Worksheet, struktur kepengurusan, daftar koleksi museum, buku, serta dokumen pendukung lainnya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan, peneliti diharuskan menggunakan metode yang tepat, mempunyai kemampuan untuk memilih yang tepat, maksudnya adalah kemampuan dalam menyusun seluruh alat pengumpul data agar menjadi valid di dalam suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka diperlukan teknik dan alat pengumpulan data (instrument penelitian). Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah suatu teknik di dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan lapangan secara langsung (Nawawi, 2005:94). Cara mengumpulkan data yang dimaksud yaitu seorang peneliti diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian, kemudian melakukan pengamatan terhadap objek yang ingin diteliti. Peneliti dalam melakukan pengamatan tidak hanya melihat tetapi juga diharuskan untuk mencermati, memaknai dan mencatat. Mencatat merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting di dalam penelitian, karena biasanya manusia memiliki ingatan yang sangat terbatas. Maka untuk membantu hal tersebut dapat dengan mencatat agar data yang telah terkumpul tidak hilang dan lupa begitu saja (Sandjaja & Heriyanto, 2011:143).

Observasi adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dari setiap aktivitas yang terjadi atau terlihat di lapangan (Suharsaputra, 2014:209). Aktivitas-aktivitas tersebut adalah berupa peristiwa-peristiwa yang peneliti saksikan dan terjadi selama proses penelitian (Gulo, 2003:116). Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan pengamatan dan mencatat sumber data yang terdapat di Museum Kapuas Raya dan SMA Negeri 01 Sintang. Observasi dilakukan oleh peneliti setiap hari senin-jumat. Adapun observasi yang dilakukan meliputi seluruh objek yang

terdapat di museum, kegiatan yang sedang dilakukan oleh pihak museum, para pengunjung yang datang ke museum, dan juga para staf museum serta kegiatan yang terdapat di sekolah.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah teknik penelitian yang dalam proses nya terjadi suatu aktivitas tanya-jawab antara dua orang atau lebih, yang saling bertatap muka secara langsung dan mendengarkan penuturan yang berisi informasi di dalam penelitian (Narbuko & Achmadi, 2012:83). Wawancara ini dilakukan antara si penanya yang merupakan pewawancara dan si penjawab atau narasumber, biasanya di dalam wawancara ini digunakan panduan wawancara yang dinamakan *interview guide* agar setiap pertanyaan yang diajukan lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang di luar konteks yang diharapkan dari penelitian (Nazir, 2014:170).

Wawancara yang dipakai di dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur atau biasanya disebut dengan wawancara mendalam, maksudnya adalah wawancara yang bebas, yang di dalam penelitian biasanya peneliti tidak terlalu fokus dengan pedoman wawancara yang telah dibuatnya. Pedoman wawancara dibuat hanya sebagai garis besar untuk mengingat akan hal-hal yang ingin ditanyakan kepada narasumber (Sugiyono, 2013:191). Peneliti di dalam melakukan wawancara mendalam, biasanya antara peneliti atau pewawancara dan narasumber diharuskan hidup bersama-sama dalam jangka waktu yang

terkadang relatif lama, agar lebih mengenal dan terbiasa dengan narasumber (Bungin, 2013:136-137).

Wawancara adalah cara pengumpulan data dimana seorang peneliti diharuskan mengadakan kontak langsung atau tatap muka dengan objek dan subjek penelitian agar dapat mendapatkan sebuah informasi yang diharapkan. Informasi tersebut didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Teknik ini yang menjadi fokus wawancara penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru sejarah, siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 01 Sintang dengan jumlah siswa 35 orang, Kabid Museum Kapuas Raya, Kasi Museum Kapuas Raya, Staf Teknis Museum Kapuas Raya, pengunjung Museum Kapuas Raya, serta wawancara singkat dengan beberapa orang pengurus atau karyawan Museum Kapuas Raya.

3. Mengkaji Dokumen dan Arsip (*Content Analysis*)

Dokumentasi merupakan salah satu dari berbagai macam teknik penelitian yang ada. Dokumentasi merupakan teknik penelitian yang berupa catatan-catatan atau bukti-bukti yang biasanya memberikan informasi yang penting. Dokumentasi berasal dari suatu peristiwa atau kejadian yang biasanya telah terjadi dimasa lalu. Dokumentasi ini sendiri bentuknya berbagai macam bisa berbentuk tulisan, gambar, video dan lain sebagainya (Hikmawati, 2017:84).

Dokumen merupakan alat pengumpulan data secara tertulis yang berupa surat menyurat, baik itu resmi maupun pribadi atau tulisan yang

bersifat primer dan sekunder. Pada penelitian ini peneliti banyak menggunakan dokumen yang terdapat di SMA Negeri 01 Sintang dan di Museum Kapuas Raya. Dokumen diperoleh dari file-file yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri 01 Sintang dan file-file pribadi, Leaflet, LKS, daftar pengunjung, file tentang informasi koleksi museum Kapuas Raya, file staf museum dan buku-buku yang dimiliki oleh Museum Kapuas Raya Sintang.

E. Keabsahan Data

1.Trianggulasi Data (*Sumber*)

Trianggulasi sumber untuk menguji suatu kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber, misalnya guru menggunakan media dan sumber belajar, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam jenis penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan atau dijabarkan, dikategorikan atau dikelompokan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

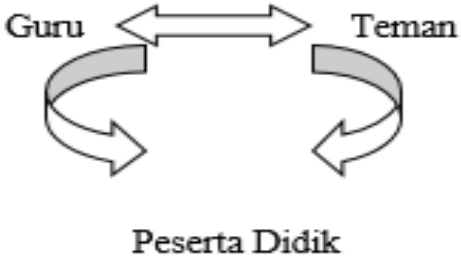

Gambar 2. Trianggulasi Sumber Data

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibiltas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang nya berbeda-beda. Peneliti harus mencocokkan bahwa ketiga data itu memiliki hasil yang sama atau sesuai dengan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

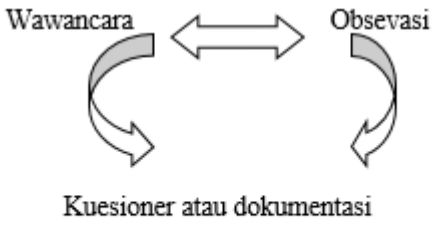

Gambar 3. Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data

3. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, terutama dalam pengumpulan data selama penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar, sebelum banyak masalah, biasanya akan memberikan data yang lebih valid sehingga data yang didapatkan akan lebih kredibel dan akurat. Maka dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

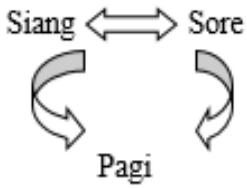

Gambar 4. Trianggulasi Waktu Pengumpulan Data
Sumber: (Sugiyono, 2010:126)

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas yang dilakukan di dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas hingga datanya jenuh. Data awal sampai akhir, sampai data yang didapat itu sama, dirasa sudah cukup, maka pencarian data itu bisa dihentikan (Sugiyono, 2005:91). Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, seperti berikut ini:

1. **Pengumpulan Data**

Penjaringan data awal yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis, yaitu ketika peneliti turun ke lapangan, peneliti mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan peneliti teliti atau belum, melainkan semua data yang diperoleh diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini, akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data model interaktif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan analisis dokumen. Peneliti mencari informasi melalui subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa, kabid museum, kasi museum, staf teknis museum dan pengunjung museum. Peneliti juga melakukan analisis dokumen terkait dengan kajian pemanfaatan Museum Kapuas Raya sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah sebagai pendukung data yang didapat melalui berbagai sumber dan pengamatan.

2. **Reduksi Data (*Data Reduction/condensation*)**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstarakan, dan transformasi data "*kasar*" yang muncul dari catatan tertulis dilapangan tempat penelitian dilakukan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus. Proses reduksi data ini peneliti mulai memilih data yang valid atau tidak, yang sesuai dengan

penelitian dan diharapkan supaya hasil akhir dari penelitian akan memperoleh data yang benar-benar valid.

Reduksi data merupakan proses mencatat dengan teliti atau merangkum data yang telah dikumpulkan selama penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti memilah-milah data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumen. Kemudian menyingkirkan data-data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan penelitian yang diharapkan, sehingga data yang digunakan sesuai dengan fokus yang diteliti, yaitu pemanfaatan museum Kapuas Raya sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir atau tersusun secara sistematis, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis ini. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur dari kerangka-kerangka pikir lainnya. Penyajian data kualitatif berupa deskripsi data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data akan membantu menginterpretasikan data, sehingga lebih mudah dalam menganalisis data yang didapat dari hasil penelitian.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa verifikasi dan penarikan kesimpulan di definisikan sebagai penarikan dari data yang terambil dengan melibatkan pemahaman peneliti. Penarikan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan banyak taktik dalam proses nya, seperti menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus, pencatatan plog atau tiap-tiap bagian dan tema, pengelompokkan, penggunaan muktamar untuk taktik penegasan seperti trianggulasi, pencapaian-pencapaian kasus-kasus negatif, pengadaan tindak lanjut, hal-hal yang di luar dugaan, serta pemeriksaan hasil-hasil dengan responden-responden. Kesimpulan yang diambil pada tahap ini didukung dengan bukti-bukti yang ditemukan dilapangan selama pengambilan data dan proses penjaringan data.

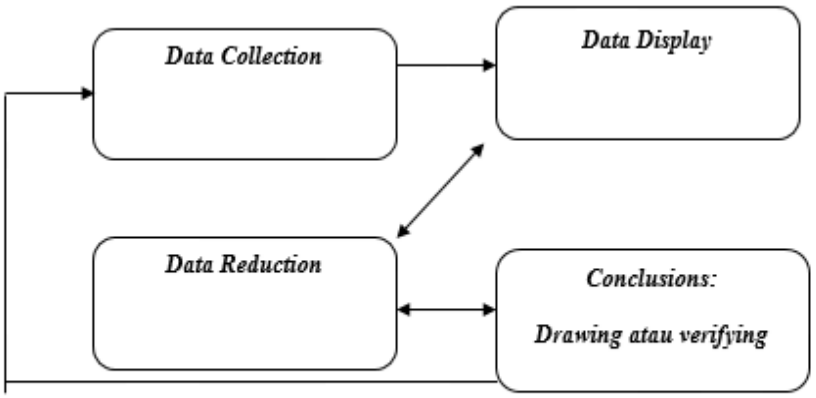

Gambar 5. Komponen dalam analisis data *(interactive model)*
Sumber: (Sugiyono, 2010:92)